

BAB VI

KESIMPULAN

- Bahwa sumberdaya nasional yang berupa spektrum frekuensi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk infrastruktur telekomunikasi pedesaan sehingga kesenjangan akses informasi antara pedesaan dan perkotaan dapat disempitkan, dengan dukungan pemerintah dan kemauan insan telekomunikasi hal tersebut bukan merupakan hal yang terlalu sulit untuk dicapai.
- Pita frekuensi 2,3 GHz yang relatif masih kosong merupakan potensi untuk mengimplementasikan *Broadband Wireless Access* di daerah USO.
- Indonesia tidak sendirian dalam mengimplementasikan teknologi Broadband Wireless Access pada pita frekuensi 2,3 GHz, sehingga secara iptek alih teknologi di masa depan akan terus berlangsung.

DAFTAR ACUAN

- [1.] Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan; *Dokumen Pemilihan Penyediaan Jasa Akses Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan Blok Wilayah 9 (Sembilan)*; Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, Departemen Komunikasi dan Informatika, Oktober 2007
- [2] Undang-undang (UU) No. 36 / 1999. Tentang Telekomunikasi
- [3] Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 / 2000. Tentang Penyelenggaraan Telekomunikasi

- [4] Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika (Perman) No. 11 / Per / M.KOMINFO / 04 / 2007. Tentang Penyediaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi.
- [5] Keputusan Menteri (KM) Komunikasi dan Informatika No. 145 / Kep / M.KOMINFO / 04 / 2007. Tentang Penetapan Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi.
- [6] Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 38 / Per / M.KOMINFO / 9 / 2007. Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri KOMINFO, No. 11 /Per / M.KOMINFO / 04 / 2007
- [7] Wibisono, Gunawan ; Dwi Hartono, Gunadi; Meganjaya, Made; Pram, Yudi; *Peluang dan Tantangan Bisnis WiMAX di Indonesia*. (Bandung : Informatika, 2007)
- [8] e Bizz Asia, Global Teknologi, vol. II No. 22, *WiMAX*, September 2004.
- [9] Meganjaya, Made; *Analisa Implementasi Wimax Dengan Pendekatan Perhitungan Ekonomi*; Tesis, Program Pasca Sarjana Bidang Ilmu Teknik, Universitas Indonesia, 2006
- [10] WiMAX Forum, Bussiness Case Models for Fixed Broadband Wireless Access Passed on WiMAX Technology and the 802.16 Standard, October 10 2004
- [11] Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan; *Dokumen Prakuilifikasi Pengadaan Barang/Jasa Penyediaan Jasa Akses Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan Blok Wilayah 9 (sembilan)*; Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi , Departemen Komunikasi dan Informatika, September 2007.
- [12] Langi, Armein Z. R.; *Prospek Komunikasi Masyarakat Pedesaan Indonesia Yang Berkelanjutan* , Pusat Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan

- Kelompok Keahlian Teknologi Informasi, Sekolah Teknik Elektro dan Informatika, Institut Teknologi Bandung, Mei 2006
- [13] www.skylightresearch.com; *SLR Point of View: WiMAX Base Station Deployments Strong*; Sky Light Research, 2007
- [14] www.lightreading.com; *WiMax Deployment Models, WiMAX in The Market*; Light Reading Telecom Report , Oktober 2005
- [15] www.tutorial-reports.com ; *First Prize USD 10,000 WiMax IEEE802.16 3.5GHz*; Tutorial-Reports.com , 2007
- [16] www.pyr.com; *Higher WiMAX Price Points in Emerging Markets*; Pyramid Research, 2007
- [17] Setiawan, Denny, ST.,MT. *Alokasi Frekuensi dan Satelit di Indonesia*. (Jakarta : Koperasi Ditjen Postel, 2003)
- [18] Judhariksawan, SH., MH. *Pengantar Hukum Telekomunikasi*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2005)
- [19] *White Paper Penataan Spektrum Frekuensi Radio Layanan Akses Pita Lebar Berbasis Nirkabel (BWA)*
- [20] ”.....” *Sistem Microwave Terrestrial*, Team Auditor ITB, Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung, 1997.